

## PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI FARMASI (Studi Empiris Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2011-2022)

Syahrul Dwi Saputra<sup>1</sup>, Dijan Mardiaty<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup>syahruldwisaputra@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup>dosen01551@unpam.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the impact of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on the price of the pharmaceutical industry stock. (Studi Empiris pada PT Kimia Farma Tbk Periode Tahun 2011-2022). The research methods and data types used in this research are quantitative descriptive and secondary data which are financial statements, while the sample type in this study is financial report as balance sheet and profit loss of PT Kimia Farma Tbk period 2011-2022. The analysis used in this study uses the SPSS V.27 test tool. In this study, the data analysis methods used were descriptive analysis test, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing. The results of this study indicate that partially the Return on Assets variable has no significant effect on stock prices with a tcount value of  $0.294 < t \text{ table } 2.262$ , with a significance value of  $0.775 > 0.05$ . While Debt to Equity Ratio partially has a significant effect on stock prices with a tcount value of  $2.619 > t \text{ table } 2.262$ , with a significance value of  $0.028 < 0.05$ . Then simultaneously shows the Return on Assets and Debt to Equity Ratio variables have an effect and are significant to the stock price with a fcount value of  $7.952 > f \text{ tabel } 4.26$  with a significance value of  $0.012 < 0.05$ . And the coefficient of determination is obtained at 54.2%, the remaining 45.8% is influenced by variables outside this research.*

*Keywords: Return on Asset; Debt to Equity Ratio; Harga Saham*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Industri Farmasi (Studi Empiris pada PT Kimia Farma Tbk Periode Tahun 2011-2022). Metode penelitian dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dan data sekunder yang berupa laporan keuangan, sedangkan jenis sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi PT Kimia Farma Tbk periode 2011-2022. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS V.27. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung  $0,294 < t \text{ tabel } 2,262$ , dengan nilai signifikansi  $0,775 > 0,05$ . Sedangkan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung  $2,619 > t \text{ tabel } 2,262$ , dengan nilai signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Kemudian secara simultan menunjukkan variabel Return on Assets dan Debt to Equity Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai fhitung  $7,952 > f \text{ tabel } 4,26$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ . Dan didapatkan koefisien determinasi sebesar 54,2 % sisanya 45,8% dipengaruhi variabel diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Harga Saham.

## 1. PENDAHULUAN

PT Kimia Farma Tbk adalah salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia, dan telah berkecimpung di dunia bisnis selama beberapa dekade. Selama periode tahun 2011 hingga 2022, perusahaan ini telah mengalami berbagai perubahan kondisi pasar, regulasi, dan lingkungan bisnis yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan dan harga sahamnya. Pada tahun 2011 hingga 2022, pasar keuangan dunia dan regional mengalami berbagai dinamika yang signifikan termasuk krisis keuangan global, harga komoditas yang berfluktuasi, perubahan kebijakan moneter, dan pandemi COVID-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Dunia sedang mengalami krisis ekonomi selama pandemi COVID-19. Banyak bisnis gagal bertahan. Akan tetapi berbeda dengan farmasi, farmasi menjadi nomor satu karena permintaan yang terus meningkat. Pemerintah berfokus pada farmasi sebagai alat dalam program Indonesia 4.0, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri dengan mendorong transisi ke teknologi digital. Teknologi digital digunakan oleh perusahaan farmasi milik negara (BUMN) di setiap tahap produksi. Perusahaan-perusahaan milik negara ini bekerja sama untuk memperluas jaringan mereka, memantau proses administrasi digital, dan meningkatkan efisiensi.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan aktor utama dalam mewujudkan perekonomian nasional dan salah satu pilar utama demokrasi ekonomi Indonesia. Karena penyertaan langsung dari negara, maka pemerintah adalah pemilik seluruh modal atau kesehatan perusahaan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.

Perusahaan milik negara dibagi ke dalam kategori perusahaan dan perusahaan publik. Berbeda satu sama lain, kedua perusahaan tersebut didirikan untuk mencapai tujuan yang berbeda. Perseroan terbatas milik negara adalah perusahaan yang setidaknya 51% modalnya dimiliki oleh negara. Tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya,

perusahaan publik adalah perusahaan milik negara yang sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah dan berfokus pada penyediaan barang dan jasa berkualitas tinggi. PT Kimia Farma Tbk adalah sebuah perusahaan farmasi.

Perusahaan farmasi pertama di Indonesia, NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co, didirikan pada tahun 1817 oleh pemerintah Belanda. Pada awal kemerdekaan Indonesia, perusahaan ini bergabung dengan PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma, yang kemudian dikonversi menjadi perseroan terbatas. Sebagai hasil dari konversi ini, perusahaan telah berbadan hukum dan terdaftar di bursa efek Indonesia.

Saham adalah salah satu investasi yang paling banyak diminati di bursa saham Indonesia. Perusahaan menerbitkan saham untuk menambah modal dengan bantuan investor atau pemodal. Menurut Tannadi (2020:24), "Saham merupakan tanda kepemilikan dalam suatu perusahaan, yang berarti bahwa memiliki saham menandakan memiliki bagian dari kepemilikan perusahaan tersebut.

Investasi adalah penanaman modal rutin dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Investor dapat memilih apakah akan berinvestasi di pasar saham menggunakan analisis fundamental atau analisis teknikal. Analisis teknikal adalah teknik yang mengandalkan data pasar masa lalu untuk memprediksi performa harga saham dan instrumen lain di pasar modal. "Analisis fundamental adalah metode analisis keuangan perusahaan. Ini dilakukan dengan data historis dan mencakup ringkasan kekuatan dan kelemahan organisasi, Menurut Tandelilin (2017:77) . Berikut adalah hasil harga saham yang diambil peneliti melalui web <https://finance.yahoo.com> :

Namun, bagi investor, bukan hanya perkembangan harga saham yang menentukan keputusan mereka untuk membeli sebuah perusahaan, tetapi terkadang mereka juga melihat laporan keuangan tahunan perusahaan untuk mengetahui seberapa sehat perusahaan tersebut secara finansial. Ada empat rasio keuangan

dalam analisis laporan keuangan, namun rasio yang mengukur keuntungan atau laba perusahaan adalah yang paling penting bagi investor, karena tujuan utama investasi mereka adalah untuk meningkatkan kekayaan atau menghasilkan keuntungan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas adalah cara untuk membandingkan potensi keuntungan perusahaan. Kedua rasio ini memberikan informasi tentang kinerja dan kesehatan perusahaan. Rasio profitabilitas dan solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Salah satu rasio profitabilitas adalah Return on Asset. ROA menurut Sujarweni (2017:64), “menetapkan Profitabilitas adalah "Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan Penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri.” Potensi perusahaan untuk mengefisienkan penggunaan modal, atau memaksimalkan keuntungan dengan modal yang sama, dikenal sebagai ROA.

Menurut Kashmir (2018:151), “solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa tinggi beban utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya.” Sedangkan menurut Hery (2018:192), “rasio profitabilitas biasanya disebut juga dengan rasio rentailitas yang merupakan rasio yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Peringkat solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan memiliki banyak utang atau kewajiban kepada pihak lain. Risiko keuangan meningkat dengan tingkat utang yang tinggi, karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajiban atau utangnya, baik modal maupun bunganya. Perusahaan yang memiliki solvabilitas rendah memiliki kemampuan untuk membayar hutang mereka selama periode waktu tertentu. Ketika aset perusahaan lebih besar daripada utang yang harus dibayar, dapat diasumsikan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang sehat. Didalam penulisan peneliti menggunakan Debt to Equity

Ratio (DER) Menurut Kashmir (2018:85), "Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dan ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk kewajiban lancar, dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh para pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan.”

Berikut adalah ROA, DER dan Harga saham PT Kimia Farma Tbk telah menerima selama sepuluh tahun terakhir.

Tabel 1.1  
ROA, DER, dan Harga Saham PT Kimia Farma Tbk  
Periode 2011-2022

TAHUN	ROA (%)	DER (%)	Harga Saham
2011	9,572	43,247	340
2012	9,910	44,037	720
2013	8,724	52,180	590
2014	7,969	63,885	1.465
2015	7,730	67,021	870
2016	5,888	103,071	2.750
2017	4,561	136,972	2.700
2018	4,723	181,857	2.600
2019	0,087	147,579	1.250
2020	0,116	147,166	4.250
2021	1,632	145,582	2.430
2022	(0,539)	117,939	1.085
Mean	5,031	104,211	1.754

Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk, periode 2011-2022 diolah

Berdasarkan tabel 1.1 nilai rata-rata ROA pada tahun 2011-2022 berada disekitar 5%, Sementara nilai Standar ROA di industri menurut Kashmir adalah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA pada PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019-2022 kurang baik karena berada di bawah standar industri.

Berdasarkan tabel 1.1 nilai rata-rata DER pada tahun 2011-2022 berada di sekitar 104%, sementara nilai standar DER di industri menurut Kashmir adalah 81%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai DER pada PT Kimia Farma Tbk pada periode 2016-2022 kurang baik karena berada di atas rata-rata standar industri.

Dari tabel 1.1 Karena harga saham menunjukkan nilai perusahaan, kualitas emiten dapat diukur. Tabel di atas menunjukkan rata-rata harga saham PT Kimia Farma Tbk selama 12 (dua belas) tahun terakhir. Terlihat bahwa harga saham berada pada titik terendah pada tahun 2011 sebesar 340 poin dan mengalami fluktuasi yang

cukup kuat pada tahun-tahun berikutnya. Serta mengalami penurunan lagi di tahun 2019 yaitu sebesar 1250, lalu mengalami fluktuasi kembali yang sangat signifikan dan dapat di lihat fluktuasi paling tinggi diantara tahun ialah 2020 ditahun tersebut mengalami wabah yang disebut covid dimana obat-obatan dibutuhkan. Serta memungkinkan para investor membeli harga saham pada sebuah perusahaan kimia farma Tbk atau perusahaan farmasi lainnya.

Dari penelitian terdahulu oleh Larasati, Oktaria (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam beberapa kasus. Hasil penelitian dari Indah Sulistya Dwi Lestari (2019) dengan judul “Pengaruh Current Rasio, Debt to Equity Rasio, Return On Equity Rasio, Return on Asset dan Price Earning Rasio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagian dari Return on Asset (ROA) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian sebelumnya oleh Fadli Kemal Wusurwut, Nur Hidayati dan Anik Malikhah (2020) yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Nett Profit Margin, Return on Assets Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio debt to equity (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam beberapa kasus. Hasil penelitian dari Tika Tia Santika (2020) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio Debt to Equity (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam beberapa kasus.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Putri Aprilia, Tutut Dewi Astuti (2024) Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 5 (2024) 2880 – 2890 E-ISSN 2656-4691 Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Rasio (DER), Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022 Secara Parsial Variable Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, Sedangkan variable ROA, DER dan PBV berpengaruh positif Harga saham. Secara simultan ROA, CR, dan PBV secara signifikan mempengaruhi harga saham

Bayu Ramadhan (2021) Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 2, Juni 2021 e-ISSN : 2597-5234

Pengaruh return on asset (roa) dan debt to equity ratio (der) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, DER mempengaruhi Harga Saham..

Ratih Dhea Canceriana, Nina Agustina, Zul Azhar (2019) Jurnal Online Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi ISSN: 1350-2249.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Total Assets Turn Over, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Secara parsial CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham. -secara simultan CR, DER, TATO dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham

Dian Indah Sari (2020) Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 5, No 2, November 2020, Hal 123-134 E- ISSN PRINT: 2548-7523.

Pengaruh Quick Ratio, Total Asset Turn Over dan Return On invesment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2019 secara parsial QR tidak berpengaruh terhadap harga saham.TATO dan ROI berpengaruh terhadap harga saham. QR, TATO & ROI secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

Shafa Sekar Indirwan<sup>1</sup>, Mhd Karya Satya Azhar<sup>2</sup>, Muhammad Arief<sup>3</sup> (2023) Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 ISSN: 2614-3097 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2021) -Hasil penelitian ini variable kinerja keuangan Return on Assets, Total Asset Turnover dan Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham, Hasil menunjukkan debt to equity ratio, return on asset dan earning per share tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Nadia Ratna Sari (2020) Journal of Economic, Business and Accounting Volume 5 Nomor 2, Januari-Juni 2022 e-ISSN : 2597-5234 Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020 Hasil penelitian ini secara parsial Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham dan Debt to Assets Ratio terhadap harga saham. Dan secara simultan ROA, DER dan DAR terhadap harga saham

Indah Sulistya Dwi Lestari (2019) Vol 8, No 3, 2019: 1844-1871 DOI ISSN:2302-8912. Pengaruh Current Rasio, Debt to Equity Rasio, Return on Asset dan Price Earning Rasio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016. Secara Parsial CR, DER, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan PER berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan CR, DER, ROA dan PER berpengaruh terhadap harga saham

Muhammad Chaidir Fachri (2022) Vol. 2, No. 2/ Juni 2022 Hal 168 - 176 No.ISSN:2775-6076 Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Kimia Farma (persero) Tbk Periode 2012 – 2020 Secara parsial DER berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Secara simultan ROA dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham.

Qahfi Romula Siregar (2021) Jurnal akuntansi Vol,2 No1 hal 17-31 E-ISSN: 2723-665 Pengaruh Debt to Equity Rasio, Net Profit Margin, dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 Secara Parsial NPM berpengaruh terhadap Harga saham. DER,ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham Secara simultan DER, NPM dan ROA berpengaruh terhadap harga saham

Heri Sasono (2022) Jurnal Syntax Admiration Vol. 3 No. 2 Februari 2022 p-ISSN : 2722-7782 e-ISSN : 2722-5356 Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020 -Return on asset berpengaruh terhadap harga saham..Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan ReturnOn Asset, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio dan Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai

minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi

varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghazali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaikkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 4  
 Hasil Uji Analisis Deskriptif  
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
roa X1	12	-.01	.10	.0533	.03822
Der X2	12	.43	1.82	1.0425	.48535
y(harga saham)	12	5.828	8.354	7.23300	.757079
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data diolah tahun 2024 hasil perhitungan SPSS 27

Dari data table diatas menunjukkan bahwa uji analisis deskriptif penelitian pada PT Kimia Farma Tbk yang terdiri dari 12 data dan data menghasilkan variabel ROA dengan nilai Minimum (min) -0,01%, nilai Maximum (max) 0,10%, nilai rata-rata (mean) 0,0533% dan Std. Deviation 0,03822%. Pada data variabel DER menghasilkan nilai Minimum (min) 0,43%, nilai Maximum (max) 1,82%,

nilai rata-rata (mean) 1,0425% dan Std. Deviation 0,48535%. Sedangkan data pada variabel harga saham menghasilkan nilai Minimum (min) Rp. 5,828, nilai Maximum (max) Rp. 8,354, nilai rata-rata (mean) Rp. 7,23300 dan Std. Deviation Rp. 0,757079.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas..

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 5  
 Hasil Uji One Sample K-s (Normalitas Data)  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean .0000000 Std. Deviation .46350745
Most Extreme Differences	Absolute .131 Positive .108 Negative -.131
Test Statistic	.131
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	.820
	Sig. 99% Confidence Interval Lower Bound .810 Upper Bound .830

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah pada tahun 2024 hasil perhitungan SPSS 27

Berdasarkan pada table diatas, dapat diketahui nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,82  $> 0,05$  sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, jika probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut telat terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 6  
 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	roa X1	.382	2.618
	Der X2	.382	2.618

a. Dependent Variable: y(harga saham)

Sumber : Data diolah tahun 2024 hasil perhitungan SPSS 27

Pada tabel 4.6 Di atas terlihat bahwa Variance Inflation Factor (VIF) $< 10$  untuk seluruh variabel independen.

Dimana nilai VIF dari Return on Asset sebesar 2,618% dan Debt to Equity Ratio 2,618%, sedangkan nilai tolerance (TOL) pada variabel independen > 0,10% yaitu nilai ROA sebesar 0,382% dan DER sebesar 0,382% sehingga dapat disimpulkan model penelitian diatas tidak terjadi multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8  
 Hasil Uji Durbin - Watson (Autokorelasi)  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 <sup>a</sup>	.625	.542	.512427	1.978

a. Predictors: (Constant), Der X2, roa X1  
 b. Dependent Variable: y(harga saham)

Sumber : Data diolah tahun 2024 hasil perhitungan SPSS 27

Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson-Watson (DW test) untuk menguji autokorelasi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada autokorelasi antara kesalahan mode t dengan t-1. Apabila nilai DW > DU dan DW < (4-DU) atau bisa dinotasikan (4-DU) > DW > DU. Dan diketahui dari table diatas bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,978. Berdasarkan table Dw dengan jumlah variabel 2 (k=2) dan jumlah nilai observasi = 12 (n=12) maka dapat diperoleh nilai DU sebesar 1,5794 jadi 4-DU = 2,4206. Berdasarkan data Uji Autokorelasi diperoleh hasil nilai DW berada diantara DU dan 4-DU yang dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi pada pada penelitian ini 1,978 > 1,5794 dan 2,4206 > 1,978 atau 2,4206 > 1,978 < 1,5793..

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7  
 Hasil Uji Gleiser (Heteroskedastisitas)  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	.347	.460		.753	-.471	
	roa X1	-.472	3.531	-.071	-.134	.897	
	Der X2	.048	.278	.092	.173	.866	

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah tahun 2024 hasil penelitian SPSS 27

Heterokadastisitas adalah model regresi yang menunjukkan ketidaksamaan vairian residual antara dua pengamatan.

Model regresi yang baik menunjukkan bahwa data yang dikatan tidak mengalami heterokedastisitas jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dari data table diatas, bahwa masing-masing dari variabel memiliki nilai signifikan > 0,05. Dimana dari data tersebut Return on Assets (ROA) sebesar 0,897% dan Debt to Equity ratio sebesar 0,866%. Dengan demikian berdasarkan uji tersebut bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada penelitian ini.

5) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8  
 Hasil Uji Durbin - Watson (Autokorelasi)  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 <sup>a</sup>	.625	.542	.512427	1.978

a. Predictors: (Constant), Der X2, roa X1  
 b. Dependent Variable: y(harga saham)

Sumber : Data diolah tahun 2024 hasil perhitungan SPSS 27

Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson-Watson (DW test) untuk menguji autokorelasi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada autokorelasi antara kesalahan mode t dengan t-1. Apabila nilai DW > DU dan DW < (4-DU) atau bisa dinotasikan (4-DU) > DW > DU. Dan diketahui dari table diatas bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,978. Berdasarkan table Dw dengan jumlah variabel 2 (k=2) dan jumlah nilai observasi = 12 (n=12) maka dapat diperoleh nilai DU sebesar 1,5794 jadi 4-DU = 2,4206. Berdasarkan data Uji Autokorelasi diperoleh hasil nilai DW berada diantara DU dan 4-DU yang dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi pada pada penelitian ini 1,978 > 1,5794 dan 2,4206 > 1,978 atau 2,4206 > 1,978 < 1,5793

6) Uji Regresi Linier

Tabel 4. 9  
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	5.724	.852		6.717	.000	
	roa X1	1.922	6.541	.097	.294	.775	
	Der X2	1.349	.515	.865	2.619	.028	

a. Dependent Variable: y(harga saham)

Sumber : Data diolah tahun 2024 hasil perhitungan SPSS 27



Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 5.724 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen yaitu Return on Asset dan Debt to Equity Ratio dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham sebesar Rp. 5.625.

Koefisien regresi Return On Assets memiliki nilai yang positif, yaitu sebesar 1,922% menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen (1%) terhadap Return on Assets maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,922 dengan asumsi variabel selain Return On Assets dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi Debt to Equity Ratio bernilai positif yaitu sebesar 1,349% menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen (1%) Debt to Equity Ratio maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,349 dengan asumsi variabel selain Debt to Equity Ratio dianggap konstan

b. Uji Hipotesis

Tabel 4. 10  
 Hasil Uji t  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.724	.852		6.717	.000
	roa X1	1.922	6.541	.097	.294	.775
	Der X2	1.349	.515	.865	2.619	.028

a. Dependent Variable: y(harga saham)

Sumber : Data diolah tahun 2024 hasil perhitungan SPSS27

Berdasarkan pada table diatas, didapatkan data variabel Return on Assets (ROA) memiliki thitung < ttabel dimana diperoleh nilai thitung sebesar 0,294 dan nilai ttabel sebesar 2,262 dengan nilai signifikansi sebesar 0,303. Rumus ttabel =  $t(a/2 ; n - k - 1)$  dimana  $n = 12$  dan  $k = 2$  maka ttabel (0,025 ; 9). Nilai ttabel (0,025 ; 9) dalam table distribusi t diperoleh nilai 2,262. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai thitung 0,294 < ttabel 2,262 dengan nilai signifikansi 0,775 > 0,05, maka Ho diterima dan H1 ditolak. Maka dari itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Return on

Assets (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada table diatas, bisa dilihat bahwa data variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki thitung > ttabel dimana diperoleh nilai thitung 2,619 dan nilai ttabel sebesar 2,262 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Rumus ttabel =  $t(a/2 ; n - k - 1)$  dimana  $n = 12$  dan  $k = 2$  maka ttabel (0,025 ; 9). Nilai ttabel (0,025 ; 9) dalam table distribusi t diperoleh nilai 2,262. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai thitung 2,619 > ttabel 2,262 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,028 < 0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Tabel 4. 11  
 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.942	2	1.971	7.506	.012 <sup>b</sup>
	Residual	2.363	9	.263		
	Total	6.305	11			

a. Dependent Variable: y(harga saham)  
 b. Predictors: (Constant), Der X2, roa X1

Sumber : Data diolah tahun 2024 hasil perhitungan SPSS 27

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat nilai Fhitung didapatkan sebesar 7,506 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai Ftabel pada ( $\square$ ) = 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel - 1) yaitu  $(k-1) 3 - 1 = 2$  dan df 2 ( $n - k - 1$ ) yaitu  $12 - 2 - 1 = 9$  maka diperoleh dari distribusi nilai Ftabel sebesar 4,26. Maka hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa nilai Fhitung 7,952 > Ftabel 4,26 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) dapat dikatakan berpengaruh secara (Simultan) terhadap Harga Saham

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 12  
 Hasil Koefisien Determinasi  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 <sup>a</sup>	.625	.542	.512427	1.978

a. Predictors: (Constant), Der X2, roa X1

b. Dependent Variable: y(harga saham)

Sumber : Data diolah tahun 2024 hasil perhitungan SPSS 27

Berdasarkan data table diatas, nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah sebesar 0,542. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,542 atau sama dengan 54,2%. Angka tersebut disimpulkan bahwa terdapat variabel terikat yaitu, ROA (X1) dan variabel DER (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel bebas yaitu Harga Saham (Y) sebesar 54,2%. Sedangkan sisanya (100% - 54,2% = 45,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak sedang diteliti

d. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4. 13  
 Uji Koefisien Korelasi  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 <sup>a</sup>	.625	.542	.512427	1.978

a. Predictors: (Constant), Der X2, roa X1  
 b. Dependent Variable: y(harga saham)

Pada hasil uji koefisien korelasi diatas dapat dilihat nilai R diperoleh sebesar 0,791 dimana nilai tersebut terletak pada interval 0,600 – 0,799 artinya variabel Retun on Asset dan Debt to Equity Ratio secara simultab mempunya tingkat hubungan (korelasi) yang kuat terhadap Harga Saham

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang telah dilakukan peneliti pada bab sebelumnya tentang “Pengaruh Return on Assesst dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada industri farmasi (Studi Empiris pada PT Kimia Farma Tbk periode tahun 2011-2022)”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti mencapai hasil sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk. periode tahun 2011 - 2022. Sehingga Hipotesis H1 ditolak.
- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk. periode tahun 2011 - 2022. Sehingga Hipotesis H2 diterima.

- c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Retun on Assets dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan Hipotesis yang peneliti lakukan dimana menyatakan bahwa Return on Assets dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, Sehingga Hipotesis H3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fadli Kemal Wusurwut, Nur Hidayatidan Anik Malikhah (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity,Net Profit Margin, Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. E-jurnal RA vol. 09 no 02 februari 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- [2] Indah Sulistya Dwi Lestari (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. E-jurnal Manajemen Unud, Vol 8, No 3, 2019: 1844-1871
- [3] Ratih Dhea Canceriana, Nina Agustina, Zul Azhar (2019). Pengaruh Current Ratio,Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jurnal Online Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi ISSN: 1350-2249.
- [4] Rizki Noviyana, Suhendro, Endang masitoh (2018). Pengaruh Kinerja keuangan terhadap Harga Saham Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jurnal Mahasiswa Online Universitas IslamBatik Surakarta.
- [5] Tika Tia Santika (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham PadaPerusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jurnal AKSARA PUBLIC Vo.4 no 1 Edisi Februari 2020 hal 150-159
- [6] Larasati, O. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

- [7] Nurmarisa, N., Sasongko, H., & Chaidir, C. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dalam Sektor Minyak Dan Gas Bumi Di Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 4(1).
- [8] Astuti, W., & Fachri, M. C. Pengaruh Return on Asset dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(2), 168-176.
- [9] Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- [10] Heri Sasono (2022). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 3 No. 2 Februari 2022 p-ISSN : 2722-7782 e-ISSN : 2722-5356
- [11] Shafa Sekar Indirwan1 , Mhd Karya Satya Azhar2, Muhammad Arief. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2021)). *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 ISSN: 2614-3097
- [12] Nadia Ratna Sari (2020). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020. *Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 5 Nomor 2, Januari- Juni 2022 e-ISSN : 2597-523 Agus, S Irfani. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- [13] Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE.Publishing
- [14] Adnyana, I Made. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- [15] Asnawi, Said K., Chandra Wijaya (2018). *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- [16] Bambang, Riyanto. 2018. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [17] Bambang, Sugeng. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish
- [18] Budiman, Raymond. 2018. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Elex media komputindo.
- [19] Budiman Raymond. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham* (Edisi revi).
- [20] Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston (2017), *Fundamental of Financial Management: Concise*. Edisi Kesembilan. Edition Boston: Cengage Learning.
- [21] Darmawan., Dr. 2020. *Dasar - Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press
- [22] David Wijaya. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT.Grasindo.
- [23] Fitriati. (2021). Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di LQ-45 Periode 2015- 2019. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (MANOR)*, 3(1), 68–77.